

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Implementasi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan, yaitu pada tanggal 16 September 2014. Pembelajaran pada siklus I ini menggunakan *Problem Based Learning* yang berbantu bahan manipulatif. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada pertemuan ini, materi yang dibahas adalah Penjumlahan dengan teknik menyimpan, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Pada pertemuan pertama ini, guru memasuki ruang kelas II dan memberikan salam. Kemudian mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengabsen kehadiran Peserta didik. Dan diteruskan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penyajian Masalah. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah. Selain itu dalam kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

Dalam pertemuan ini yang dilakukan guru adalah: Awalnya guru memotivasi Peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi dengan mengajak Peserta didik untuk mengingat

kembali penjumlahan teknik menyimpan. kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal tentang penjumlahan teknik menyimpan di papan tulis. Selanjutnya guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan membacakan beberapa soal cerita tentang penjumlahan teknik menyimpan.

- b. Diskusi Masalah. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah. Guru dalam hal ini hanya memfasilitasi kegiatan tersebut, sehingga berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini, kemudian guru membentuk Peserta didik menjadi beberapa kelompok yang dipilih secara heterogen sehingga Peserta didik dapat bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan kelompoknya masing-masing dengan menggunakan bahan manipulatif yang telah disediakan. Setiap kelompok terdiri atas 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Peserta didik yang kurang memahami konsep, dibantu oleh teman satu kelompoknya. Guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas.

- c. Penyajian Solusi dari Masalah. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan penyajian solusi dari masalah, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Dalam penelitian ini, guru menyuruh untuk presentasi beberapa kelompok tentang hasil belajar kelompok mereka.

- d. Mereview. Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan mereview terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dalam penelitian ini, guru berusaha membimbing Peserta didik untuk memperoleh konsep pada diskusi kelas dan mengarahkan Peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelas.

Selama pembelajaran berlangsung, pengamat mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan Peserta didik.

2. Observasi Siklus I

Selama kegiatan berlangsung, peneliti meminta bantuan guru untuk berperan sebagai observer. Untuk mengamati dan mencatat kelemahan-kelemahan yang ada selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa catatan observer untuk guru selama siklus I, antara lain:

- a. Semua kegiatan dalam RPP sudah terlaksana
- b. Pemanfaatan waktu yang kurang efisien, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan bahan manipulatif
- c. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok tidak sesuai dengan kelompoknya sehingga kondisi kelas yang kurang

konduif, dan pembagian tugas kelompok yang belum merata dan masih banyak kelompok yang tugasnya dikerjakan oleh satu atau beberapa peserta didik saja.

- d. Menyimpulkan pelajaran dengan tergesa-gesa hingga tidak mengucapkan salam
- e. Guru tidak meminta dan memeriksa hasil lembar kerja Peserta didik

Sedangkan catatan untuk Peserta didik selama siklus I, antara lain:

- a. Peserta didik masih bingung dan mencoba beradaptasi dengan menggunakan *Problem Based Learning*
- b. Peserta didik juga bingung dan belum terbiasa menggunakan bahan manipulatif meskipun pengerjaan LKS cukup baik.
- c. Dalam mengerjakan LKS dan diskusi kelompok, Peserta didik masih merasa kesulitan dan banyak diantaranya tidak ikut serta mengerjakan LKS tersebut karena tidak ada pembagian tugas
- d. Peserta didik masih malu-malu dan ragu-ragu dalam presentasi hasil kerja kelompok dan memberikan tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain.

3. Analisis Siklus I

Analisis hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan siklus I diperoleh rata-rata persentase aktifitas guru sebesar 83%, dengan kata lain aktifitas Peserta didik pada siklus I menggunakan *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Untuk analisis hasil observasi aktifitas Peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktifitas Peserta didik sebesar 64%, dapat dikatakan aktifitas

Peserta didik pada siklus I menggunakan *Problem Based Learning* masih dalam kategori cukup.

Skor tes hasil belajar Peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 20 Peserta didik yang mengikuti tes, 15 Peserta didik yang tuntas belajarnya sedangkan 5 Peserta didik tidak tuntas belajarnya. Rata-rata mencapai 77 namun ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai dengan persentase sebesar 75%.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi diatas, observer mencatat beberapa saran yang nantinya bisa diperbaiki guru pada siklus II:

- a. Guru mendekati dan memberi motivasi kepada peserta didik yang pasif agar peserta didik punya tanggung jawab untuk saling memecahkan masalah dalam diskusi, dan menambah kedekatan guru dengan peserta didik.
- b. Guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok yang kondusif
- c. Guru meminta dan memeriksa hasil kerja peserta didik, agar peserta didik lebih tanggung jawab terhadap tugasnya.
- d. Guru mengatur waktu seefisien mungkin agar proses pembelajaran berjalan baik.
- e. Guru membimbing lebih baik lagi dalam proses diskusi, terutama dalam pengerjaan LKS dan dalam menggunakan bahan manipulatif yang telah direncanakan.

- f. Guru menumbuhkan kepercayaan diri Peserta didik dengan komunikasi yang baik sehingga bisa menumbuhkan semangat Peserta didik. Misalnya saat Peserta didik salah mengerjakan tugas, sebaiknya tidak mengatakan, “Kamu salah”, atau “Kamu bodoh”, tetapi dapat menggunakan kata-kata lain yang lebih halus.

B. Siklus II

1. Implementasi Siklus II

Pengajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan, yaitu: tanggal 24 September 2014. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada pertemuan ini, materi yang dibahas adalah penjumlahan teknik menyimpan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Langkah-langkah dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian Masalah. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah. Selain itu dalam kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

Dalam pertemuan ini yang dilakukan guru adalah: Diawali dengan mempertegas penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar Peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya memberi motivasi agar Peserta didik semangat untuk belajar matematika serta

mengingatkan kembali materi prasyarat yang harus dikuasai sebelum mempelajari materi baru. Serta mengingatkan kembali tentang bagaimana menggunakan bahan manipulatif dalam penjumlahan.

- b. Diskusi Masalah. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah. Guru dalam hal ini hanya memfasilitasi kegiatan tersebut, sehingga berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini, sebagaimana pada siklus 1 pada siklus 2 ini Peserta didik kembali dibagi dalam beberapa kelompok kecil, tetapi anggota kelompok berbeda dengan saat siklus I. Hal ini bertujuan agar situasi diskusi lebih kondusif. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok, terutama kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, serta mengutamakan penyelesaiannya dengan menggunakan bahan manipulatif yang telah disediakan, dan mengarahkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

- c. Penyajian Solusi dari Masalah. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan penyajian solusi dari masalah, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Dalam penelitian ini, Setelah Peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan, maka Peserta didik diminta mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas sesuai cara mereka sendiri, guru memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk menanggapi dan setelah jawaban dibahas, guru kemudian memberikan penguatan konsep yang sedang diajarkan saat ini.

- d. Mereview. Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan mereview terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dalam penelitian ini, Pada akhir pelajaran guru membimbing Peserta didik untuk menarik kesimpulan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observai untuk guru dan Peserta didik.

2. Observasi Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap guru pada siklus II, antara lain:

- a. Semua kegiatan dalam RPP sudah terlaksana
- b. Guru melakukan kunjungan (berkeliling) sambil mendekati dan memberi motivasi kepada Peserta didik yang pasif agar untuk saling memecahkan masalah dalam diskusi,
- c. Pengelolaan waktu lebih efisien namun suara guru agak serak sehingga terdengar tidak jelas tetapi sudah berusaha lantang
- d. Guru sudah mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang sesuai sehingga kondisi kelas lebih kondusif

- e. Guru mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan dengan baik serta memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengertinya.

Hasil pengamatan observer terhadap Peserta didik pada siklus II, antara lain:

- a. Peserta didik mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*
- b. Pada saat berdiskusi kelompok, Peserta didik mulai mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar.
- c. Sebagian besar Peserta didik telah mampu mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan dan tidak malu atau canggung menanyakan hal-hal yang dianggap kurang jelas.

3. Analisis Siklus II

Analisis hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan siklus II diperoleh rata-rata, dengan kata lain aktifitas Peserta didik pada siklus I menggunakan *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk analisis hasil observasi aktifitas Peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktifitas Peserta didik sebesar 72% dapat dikatakan aktifitas Peserta didik pada siklus I menggunakan *Problem Based Learning* masih dalam kategori cukup.

Skor tes hasil belajar Peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa dari 20 Peserta didik yang mengikuti tes, 17 Peserta didik yang tuntas belajarnya sedangkan 3 Peserta didik tidak tuntas belajarnya. Rata-rata mencapai 87 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai dengan persentase sebesar 85%

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proses pembelajaran sudah lebih terkondisikan dengan baik
- b. Aktivitas Peserta didik selama pembelajaran mulai meningkat menjadi lebih baik
- c. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai
- d. Dari 5 Peserta didik yang belum tuntas pada siklus 1. Pada siklus 2 terdapat 3 Peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan. Akan tetapi Peserta didik tersebut memperoleh nilai yang lebih baik bila dibandingkan nilai tes pada siklus 1

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti menganggap perlakuan penelitian pada pembelajaran terselesaikan.

C. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Diterapkan *Problem Based Learning*

Dari tabel tersebut dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman data siklus I dan siklus II

Tes	Rata-rata	Persentase Ketuntasan klasikal	Jumlah Peserta didik yang tuntas	Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas
SIKLUS I	77	75%	20	5
SIKLUS II	87	85%	20	3

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai Peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II baik nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, ketuntasan Peserta didik dan data Peserta didik yang tuntas maupun belum tuntas. Dengan nilai rata-rata pada

siklus I yaitu 77 dan siklus II yaitu 87. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 75% dan siklus II yaitu 85%.